



Study Hasil Belajar PJOK pada saat dan sesudah Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping

Sandi Ihsanul Mahendra, Erianti, Damrah, Zulbahri

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

shandihsanul2000@gmail.com, erianti@fik.unp.ac.id, damrah@fik.unp.ac.id, zulbahri@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Hasil Belajar PJOK, Covid-19

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada saat dan sesudah pandemi Covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasinya yaitu seluruh siswa yang duduk pada kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Sampel berjumlah 50 orang. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial dengan rumus uji t sampel terikat. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Hasil belajar PJOK siswa kelas VIII dari 50 orang pada saat Covid-19 tidak ada satu orangpun kategori baik sekali, kategori baik 9 orang (18%), sedang 34 orang (68%), kurang 3 orang (6%) dan kurang sekali 4 orang. (2) Hasil belajar sesudah Covid-19 ditemukan 4 orang (8%) kategori baik sekali, baik 7 orang (14%), sedang 21 orang (42%), kurang 18 orang (36%) dan tidak ada siswa kategori kurang sekali.

Keywords : *PJOK Learning Outcomes, Covid-19*

Abstract : *The purpose of the study was to determine the learning outcomes of physical education, sports and health during and after the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive research. The population is all students who are in class VIII of SMP Negeri 3 Lubuk Attitude, Pasaman Regency, totaling 104 people. The sampling technique used stratified random sampling. The sample is 50 people. Data were analyzed by descriptive and inferential statistics with the bound sample t test formula. Based on the results of data analysis, it was found that: (1) The learning outcomes of PJOK for class VIII students of 50 people at the time of Covid-19 were not in the very good category, in the good category 9 people (18%), moderate 34 people (68%), less 3 people (6%) and less than 4 people. (2) Learning outcomes after Covid-19 found 4 people (8%) very good category, good 7 people (14%), moderate 21 people (42%), 18 people less (36%) and no students in the very poor category.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang hingga kini belum teratasi, masih menjadi deadline utama yang berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan

pembelajaran di sekolah. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet guru yang terbatas; 2) kurang memadainya sarana prasarana yang tersedia; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia. Indonesia yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan perubahan pola pembelajaran, yang semula berlangsung secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran penjas. Penjas daring menjadikan sebuah pengalaman baru bagi pendidik (guru/dosen penjas) dan peserta didik (siswa/mahasiswa). Penjas semasa Pandemi Covid-19 harus selalu mengedepankan aspek aman, imun, dan iman sebagaimana anjuran dari pemerintah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 sekaligus Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) Doni Monardo (Aida, 2020).

Dari permasalahan tersebut akan berdampak kepada peserta didik seperti, 1. Peserta didik belum sepenuhnya menguasai konsep pembelajaran karena tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tidak variatif sehingga banyak peserta didik cenderung jenuh dan mencari kesibukan lain seperti dengan mengganggu temannya dalam belajar, 2. Peserta didik belum menguasai konsep secara sempurna dan hanya terpaku pada materi yang diberikan guru saja sehingga pengetahuan peserta didik tidak luas dan berkembang, 3. Peserta didik memahami pelajaran masih secara terpisah sehingga belum sepenuhnya ada keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, 4. Peserta didik belum bisa memahami materi secara mandiri. Sehingga berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Lubuk

Sikaping Kabupaten Pasaman.

Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019) hasil belajar siswa akan lebih baik, jika didukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Sehingga akan mudah melakukan keterampilan jasmani, olahraga yang merupakan materi dalam pembelajaran penjasorkes. menurut Primasari, R., & Neldi, H. (2022) hasil belajar bisa dijadikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes yang dimiliki peserta didik seperti Kebugaran jasmani, percaya diri, motivasi belajar, konsentrasi belajar, status gizi, perhatian orang tua, dan disiplin yang dimiliki siswa (Idham, Neldi, Komaini, Sin, & Damrah, 2022).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, penulis menemukan kendala dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara online yang terjadi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, ternyata masih banyak guru yang belum mahir dalam memberikan materi pembelajaran Penjasorkes di sekolah secara online. Selain itu, pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kemudian banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Di samping itu sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pembelajaran daring, motivasi siswa dalam belajar. dan lingkungan tempat belajar

di rumah yang banyak gangguan seperti anggota keluarga.

Dari uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah rasa ingin tahu penulis terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sudjana (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sesuai dengan pendapat ini kemampuan tersebut akan diperoleh siswa dalam bentuk angka dalam rapor mereka.

Dalam penelitian ini, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) siswa pada saat dan sesudah pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penelitian ini nantinya menjadi suatu harapan bagi penulis dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan mengenai situasi-situasi ataupun gejala-gejala dari suatu objek yaitu tentang hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan Arikunto (1996) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan".

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk pada kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 104 orang. Menurut

Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling* yaitu diambil sebesar 50% pada setiap kelasnya. Menurut Arikunto (1996) menjelaskan bahwa "Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga dari penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dari 100, maka diambil 50%."

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui guru PJOK di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping dan diketahui oleh Kepala Sekolah dalam bentuk angka yang tertera dalam rapor siswa yang terpilih sebagai sampel. Berdasarkan penelitian deskriptif, Arikunto (1990) mengatakan data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik distributif frekuensi atau teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi atau jumlah skor

N = Total jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Berdasarkan hasil belajar PJOK pada saat pandemi Covid-19 yang dinilai dari tes pengetahuan dan keterampilan dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sebagai

berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar PJOK Pada Saat Pandemi Covid-19

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	> 91.1	0	0
Baik	80.8 – 91.1	9	18
Sedang	70.4 – 80.7	34	68
Kurang	59.9 – 70.3	3	6
Kurang Sekali	< 59.9	4	8
Jumlah		50	100

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, tidak ada satu orang pun yang memiliki hasil belajar PJOK pada saat pandemi Covid-19 kategori baik sekali, untuk kategori baik ada 9 orang (18%) dan kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%). Selanjutnya kategori kurang adalah 3 orang (6%) dan untuk kategori kurang sekali yaitu ada 4 orang.

Berdasarkan hasil belajar PJOK sesudah pandemi Covid-19 yang dinilai dari tes pengetahuan dan keterampilan dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, diperoleh nilai:

Tabel 2. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar PJOK Sesudah Pandemi Covid-19

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	> 83.6	4	8
Baik	81.2 – 83.6	7	14
Sedang	78.6 – 81.1	21	42
Kurang	76.0 – 78.5	18	36
Kurang Sekali	< 76.0	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan pada Tabel 2, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sesudah pandemi Covid-19, yang memiliki hasil belajar PJOK pada kategori baik sekali yaitu ada 4 orang (8%), untuk kategori baik ada 7 orang (14%) dan kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang (42%). Selanjutnya kategori kurang yakni sebanyak 18 orang (36%) dan untuk kategori kurang sekali tidak ada siswa yang memilikinya.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, khususnya pada kelas VIII pada saat pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Hal merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat

diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Menurut Dewi (2020) "Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya".

Berdasarkan hasil temuan penelitian hasil belajar PJOK dari 50 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka tidak ada satu orang pun yang memiliki hasil belajar PJOK pada saat pandemi Covid-19 tersebut kategori baik sekali, kategori baik ada 9 orang (18%) dan kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%). Selanjutnya kategori kurang adalah 3 orang (6%) dan untuk kategori kurang sekali yaitu ada 4 orang. Sesuai dengan hasil data ini maka dapat diartikan sebagian besar dari sampel belum memiliki hasil belajar PJOK dengan baik.

Selanjutnya bila dilihat hasil belajar PJOK sesudah masa pandemi Covid-19 dengan jumlah sampel yang sama yaitu sebanyak 50 orang siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, ditemukan ada 4 orang (8%) kategori baik sekali, dan 7 orang (14%) kategori baik. Sedangkan untuk kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang (42%). Selanjutnya kategori kurang ada 18 orang (36%) dan untuk kategori kurang sekali tidak ada siswa yang memilikinya. Hasil belajar ini diperoleh siswa melalui proses tatap muka, artinya aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak lagi menggunakan *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group*, akan tetapi dilakukan secara langsung antar peserta didik dengan guru melakukan proses pembelajaran secara berhadapan, sehingga terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru di sekolah. Meskipun penelitian ini dirancang tidak

melihat perbandingan hasil belajar PJOK pada saat dan sesudah pandemic Covid-19, namun hanya untuk mengetahui hasil belajar PJOK sesuai dengan yang tertera pada rapor siswa yaitu pada saat pandemic Covid-19 yaitu semester Juli – Desember tahun 2021 dan data hasil belajar siswa pada semester Januari-Juni tahun 2022. Selanjutnya bila dilihat dari hasil kedua data hasil belajar PJOK siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dari 50 siswa yang terpilih sebagai sampel semakin menurun sesudah masa pandemic Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar PJOK Covid-19 dari 50 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar PJOK siswa kelas VIII dari 50 orang pada saat Covid-19 tidak ada satu orang pun kategori baik sekali, kategori baik ada 9 orang (18%) dan kategori sedang yaitu 34 orang (68%). Selanjutnya kategori kurang ada 3 orang (6%) dan kategori kurang sekali yaitu 4 orang. Hasil belajar sesudah Covid-19 ditemukan 4 orang (8%) kategori baik sekali, kategori baik ada 7 orang (14%) dan kategori sedang yaitu 21 orang (42%). Selanjutnya kategori kurang yakni 18 orang (36%) dan tidak ada siswa kategori kurang sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. 2020. Studi: Lama Waktu Virus Corona Bisa Bertahan Hidup di Permukaan Benda. Kompas.com. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/12/153000765/studi--lama-waktu-virus-corona-bisabertahan-hidup-di-permukaan-benda?page=all>

Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Angkasa

Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21, 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. 2022. Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 63, 4078–4089. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2196>

Primasari, R., & Neldi, H. 2022. *Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS Sungai Patai*. 42, 7–14.

Saputra, M. W., & Firdaus, K. 2019. Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(8), 14–20.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RosdaKarya.